MER-C Ajak Musisi Indonesia Galang Dana

Jakarta--Medical Emergency Rescue Comite (MER-C) mengajak para musisi sekaligus masyarakat Indonesia ikut menggalang dana untuk pembangunan Rumah Sakit Indonesia (RSI) di Gaza yang saat ini memasuki tahap akhir yakni pengadaan alat kesehatan.

Kepala Divisi Penggalangan Dana MER-C, Luly Larisa, mengatakan, pengadaan alat kesehatan untuk RS Indonesia Gaza membutuhkan anggaran Rp 60 milyar lebih atau dua kali lipat dari biaya pembangunan gedungnya. Untuk mendapatkan anggaran sebesar itu pihaknya bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk grup band Slank dan WALI untuk program Gerakan Rp 50 ribu per orang.

"Untuk suksesnya program Gerakan Rp 50 ribu per orang ini untuk pengadaan alat kesehatan RS Indonesia Gaza dan kami kerjasama dengan Slank dan juga lainnya," katanya di Jakarta februari lalu.

Grup musik terkenal, Slank, menyatakan mendukung pembangunan Rumah Sakit (RS) Indonesia di Gaza, Palestina, dengan mengajak jutaan fansnya atau yang lazim disebut Slankers untuk menyumbang dan melalui Medical Emergency Rescue Comite (MER-C).

"Kami sangat mendukung penggalangan dana MER-C ini dengan mengumpulkan sumbangan Rp. 50 ribu per orang, untuk pembangunan RS Indonesia di Gaza yang saat ini memasuki tahap akhir yakni pengadaan alat kesehatan," kata Bimbim, salah satu personil Slank kepada Mi'raj Islamic News Agency (MINA) di Hotel Sulthan, Jakarta, Ahad (23/2).

Menurutnya, Slank sangat mendukung pembangunan RS Indonesia di Gaza sebagai bentuk silaturahim, dukungan dan bantuan rakyat Indonesia pada rakyat Palestina. Pembangunan RS Indonesia di Gaza kini memasuki tahap pengadaan alat kesehatan membutuhkan biaya dua kali lipat dari pembangunan fisik yang menghabiskan biaya Rp 30 milyar lebih.

"Kami mengajak para penggemar Slank atau Slankers untuk ikut berpartisipasi menyumbang dana Rp 50 ribu per orang untuk pengadaan alat kesehatan tersebut," kata Bimbim sang drumer Slank ini.

"Dari tahun 2000 kita sudah kenal dengan MER-C dan kita dukung untuk terus membantu. Program MER-C juga jelas dan profesional, ada bukti kerjanya tidak hanya bicara," kata Bimbim.

Demikian juga dengan band WALI, grup musik terkenal Wali ikut mendukung pembangunan RS Indonesia di Gaza, Palestina, dan mengajak jutaan penggemarnya untuk menyumbang dana melalui MER-C.

"Pembangunan RS Indonesia Gaza merupakan kegiatan amal yang wajib didukung karena jelas untuk kepentingan ummat khususnya saudara-saudara kita di Palestina," ujar Apoy salah satu perosnil Wali, kepada Mi'raj Islamic News Agency (MINA), Selasa (25/2) di Jakarta.

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp**. : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 483 Tahun XI 1435 H/2014 M

Memahami Syari'ah
Guna Menyikapi perbedaan

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengibadahiKu."* (QS. Adz Dzariyat : 56)

Kata *khalaqa* dalam ayat ini berarti 'menciptakan', mengukur dan mengatur. Sedangkan *jinn*, terambil dari akar kata *janana* yang berarti 'menutup' atau tidak kelihatan. Anak yang masih dalam kandungan dinamakan *janin*, karena tidak terlihat. Demikian pula surga ataupun hutan yang lebat dinamakan *jannah* karena pandangan manusia tidak dapat menembusnya. *Majnun* atau orang gila, artinya yang tertutup akalnya.

Ta'rif Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut istilah paling tidak ada tiga definisi, **pertama**, taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. **Kedua**, merendahkan diri kepada Allah Ta'ala, yaitu tingkatan tunduk disertai rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi. **Ketiga**, adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *batin*. Dan yang ketiga ini merupakan definisi yang paling lengkap.

Berdasarkan arahnya, ulama membagi bentuk ibadah pada dua macam, ibadah *mahdloh* dan ibadah *ghair mahdloh*. Meski sebagian lain ada yang membagi lebih dari dua. Ibadah *mahdloh* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertical). Ibadah ini hanya terbatas pada ibadah-ibadah khusus, dan semua aturan pelaksanaannya dan ketentuannya telah ditetapkan secara rinci melalui al-Qur'an dan atau hadis shahih.

Sedangkan *ghir mahdloh* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah , tetapi juga berkait dengan hubungan sesama makhluk *(habl min Allah wa habl min an nas)*, disamping hubungan vertical juga terdapat unsur horizontal.

Ibadah *mahdloh* tanpa didasari ilmu dan pemahaman yang benar akan menjadi amalan bid'ah serta kesesatan yang dapat menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka. Rasulullah shalallahu Alahi wa sallam bersabda, *"Dan jauhilah oleh kalian urusan-urusan yang baru, karena sesungguhnya setiap bid'ah itu adalah kesesatan."* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, iia berkata hadis ini hasan shahih)

Sunnah dan Bid'ah

Hadis Nabi Shallallahu alaiihi wasallam riwayat Muslim bersanad Aisyah ra., menyatakan, *"Bahwa Rasulullah SAW bersabda, siapa yang beramal satu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami maka ia tertolak."*

Disamping itu, satu amal bid'ah akan menguburkan bahkan menghapus satu amalan sunah. Sebaliknya amalan sunnah bisa membentengi serta menangkis ritual bid'ah. Banyak amalan sunnah yang belum diamalkan bahkan ditinggalkan secara sengaja oleh umat Islam. Ta'rif (definisi) sunnah yang dimaksud adalah sunnah Nabi SAW, yaitu mencakup segala ucapan (qaul), perbuatan (fi'il) dan izin (takrir) beliau terhadap satu amalan shahabat baik terjadi di hadapan maupun terjadi di belakang Nabi yang kemudian dilaporkan shahabat kepada beliau shalallahu alaihi wasallam.

Bid'ah muncul disebabkan oleh beberapa factor yaitu, pertama, karena kebodohan tentang sumber hukum dan cara pemahamannya. Kedua, mengikuti hawa nafsu dalam memutuskan hukum. Ketiga, menjadikan akal sebagai tolak ukur hukum syar'i.

Dan telah sepakat para ulama rahimahumullah bahwa ibadah tidaklah diterima kecuali jika telah berkumpul dua hal, yaitu ikhlas karena Allah semata dan mengikuti (al mutaba'ah) Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Sehingga ibadah itu telah dibatasi dengan dua hadis, yaitu hadis Umu Qais dari Umar bin khaththab ra, *innamal 'amalu binniyah* (sesungguhnya amal itu tergantung dengan niyatnya) dan hadis Aisyah di atas.

Al-mutaba'ah belum dianggap benar kecuali jika telah bersesuaian dengan syariat Islam dalam enam hal, yaitu sebabnya, jenisnya, ukurannya, tatacaranya/kaifiyat, waktu serta tempatnya.

Namun perlu dicatat bahwa bid'ah yang muncul sebagai konsekuensi dari hasil ijtihad ulama mujtahid, syariat tidak mengancam mereka dengan siksa neraka, bahkan mereka tetap mendapat satu pahala. Hal ini berdasarkan hadis nabi bersanad Amr bin Al ash yang menjelaskan, "Dari amr bin Al Ash, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang hakim memutuskan perkara dengan berijtihad dan benar maka baginya dua pahala, dan jika memutuskan perkara dengan ijtihad kemudian salah maka baginya satu pahala."* (shahih Bukhari)

Hendaknya kita bersikap teguh dalam berpegang kepada Al-Qur'an serta As-sunnah namun tetap luwes dan lapang dada dalam menyikapi perbedaan dengan saudara muslim lainnya. "Bid'ah" yang dipahami suatu komunitas bisa jadi "sunnah" dalam pandangan mujtahid lainnya. apalagi banyak peristiwa di zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidin yang membuka peluang untuk menerima perbedaan hasil ijtihad tersebut.

(sebagai contoh; Ada seseorang saat I'tidal dalam solat berjamaah bersama nabi membaca 'rabbana lakal hamdu hamdan katsiran thoyyiban mubarokan fiihi' seperti diriwayatkan imam Bukhari dan lainnya, padaahal hal itu belum diajarkan secara tegas dan terperinci oleh Nabi kepadanya. Namun, justru bacaan orang tadi tidak dinyatakan sebagi bid'ah bahkan Nabi menyatakan hal tersebut sebagai sesuatu yang diburu para malaikat untuk mencatatnya.

Kasus lainya, tentang talafudhun niat (melafadhkan niat) yang dianggap bid'ah oleh suatu komunitas muslim karena dianggap bahwa nabi tidak pernah mengajarkan secara terperinci dan tegas tentang melafadhkan niat tersebut, tetapi dianggap sunnah oleh komunitas muslim lainnyaberdasarkan hadis yang diriwayatkan imam muslim dan imam Malik;

"Dari Aisyah radhiyallahu anha berkata, Rasulullah SAW bertanya pada suatu hari, "wahai Aisyah, adakah sesuatu di sisimu?" 'Aisyah menjawab, "maka aku katakana, ya Rasulullah kita tidak memiliki apapun, "Rasulullah berkata, "(kalau begitu) aku berpuasa)."

Dalam hadis ini Nabi menyatakan, fainni shooim (kalau begitu aku puasa) dan ini dianggap oleh sebagian orang sebagai hujjah sunnahnya atau palingg tidak bolehnya melafalkan niat.

Hadis ini dan juga hadis-hadis lain semisal yang dapat itemukan dalam kutubut tis'ah mengharuskan muslimin untuk berlapang dada dan tetap mempererat tali ukhuwah diantara mereka, walau berbeda satu sama lain dalam memahami dan mengikuti perbedaan masalah cabang ini.)

Takhtim

Karenanya, mencari ilmu yang digali dari sumber syariah yang sahih dan ditimba dari mata air hikmah yang dalam merupakan keniscayaan bagi para musafir (pejalan) dalam menempuh perjalanan lurus menemui kekasih-Nya.

Wallahu A'lam bis Shawwab.

(Ust. Ahmad Soleh dalam buku Quantum Ilmu)

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

MER-C Ajak Musisi...

"Tidak ada alasan bagi Wali untuk tidak membantu pembangunan RS Indonesia di Gaza, Wali sangat mendukung penggalangan dana yang dilakukan oleh MER-C untuk melanjutkan pembangunan dengan pengadaan Alkes," kata Apoy.

Sebelumnya, menurut devisi humas MER-C dengan gerakan Rp 20 ribu/orang, rakyat Indonesia terbukti mampu bersatu membangun Rumah Sakit yang akan menjadi bukti silaturahim jangka panjang rakyat Indonesia - Palestina.

Kini MER-C kembali meluncurkan dan mengajak rakyat Indonesia untuk bergabung dalam gerakan Rp 50 ribu per orang untuk Alat Kesehatan RS Indonesia.

"Cukup 1,2 juta orang yang menyumbang agar RS Indonesia dapat segera bermanfaat bagi masyarakat korban perang di Jalur Gaza, Palestina." jelas humas MER-C.

Untuk menjadi bagian dari sejarah program Pembangunan RS Indonesia salurkan infaq anda melalui:

BNI Syariah, 081.119.2973
BSM, 700.135.2061
BCA, 686.015.3678
BMI, 301.00521.15
BRI, 033.501.0007.60308

an. Medical Emergency Rescue Committee

Atau melalui:

iB Hasanah Card dari BNI Syariah
Hubungi BNI Call Center 500046

Sumber : Www.mirajnews.com

TIM Pembangunan RSI Kembali Ke Indonesia

Jakarta- 27 Februari 2014 (MINA) – Sebanyak 19 relawan pembangunan Rumah Sakit (RS) Indonesia di Gaza, Palestina tiba di tanah air Indonesia Kamis Siang (27/2).

Tim relawan yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Fatah di berbagai wilayah itu adalah gelombang pertama relawan yang pulang ke Indonesia setelah selesai membangun fisik RS Indonesia di Gaza sekitar dua tahun lamanya, masih ada enam relawan yang akan kembali ke indonesia.

Kepulangan mereka dari misi kemanusiaan di Gaza, disambut gembira oleh keluarga, pemimpin Ponpes al-Fatah beserta staf dan para petinggi MER-C yang ikut menjemput.

Kepulangan relawan Indonesia ini karena pembangunan tahap 2 berupa pekerjaan Arsitektur dan Mekanikal Elektrikal RS Indonesia telah selesai. Dengan selesainya tahap ini, maka tahapan selanjutnya dari program ini adalah pemenuhan Alat Kesehatan dan Interior ruangan Rumah Sakit Indonesia yang akan berfokus pada Rumah Sakit Traumatologi dan Rehabilitasi.

Ketua Tim Konstruksi pembangunan RSI Gaza Ir. Faried Thalib yang sebelumnya berangkat ke Gaza dengan 4 relawan lainnya, mengatakan keberangkatan relawan kali ini untuk mengiventarisir kebutuhan alat-alat kesehatan dan selanjutkan mengupayakan pengadaannya.

Pengadaan peralatan kesehatan yang cukup besar, berkisar 60 M, bagi RSI di Gaza tersebut akkan kembalii didanai oleh rakyat Indonesia dengan gerakan Rp 50rb per orang.(MINA)

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI